

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen keuangan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penggunaan sumber daya keuangan dan arus modal atau investasi. Investasi adalah bentuk upaya seorang investor untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Saham merupakan bagian dari investasi berupa surat berharga sebagai bukti penyertaan modal investor terhadap suatu lembaga atau perusahaan. Saham syariah merupakan jenis investasi saham yang seluruh mekanisme di dalamnya menerapkan prinsip-prinsip syariah.²

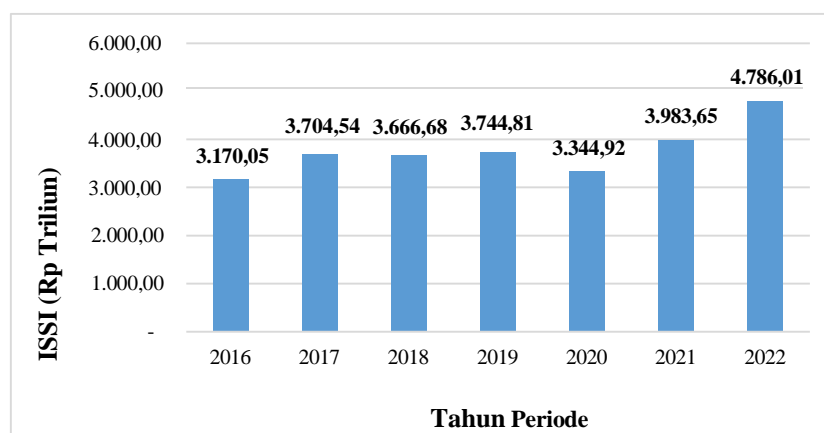
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah lembaga yang menyediakan sarana investasi saham syariah. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta diterbitkan langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).³ Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu kapitalisasi pasar investasi saham di Indonesia yang terus mengalami perkembangan yang signifikan setiap tahunnya. Berikut perkembangan

² Husnan, S. (2019). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta. Hal. 275.

³ Utami, Y. (2019). *Indeks Saham Syariah Indonesia: Pergerakan Harga Dari Perspektif Asimetri Informasi*. Jurnal Inovasi Ekonomi, 4(02). Hal. 41-48.

kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2022.

Grafik 1. 1
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
Periode 2016-2022



Sumber : www.ojk.go.id

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai 2019 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) cenderung mengalami kenaikan sebesar Rp 3.744,81 triliun. Setelah mengalami pergerakan meningkat, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020 terkoreksi menurun sebesar Rp 3.344,92 triliun. Menurunnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak berlangsung lama, sebab pada periode 2021-2022 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) kembali meningkat sebesar Rp 4.786,01 triliun.

Dari paparan grafik tersebut, diketahui bahwa perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2016 sampai 2022 tidak selalu mengalami peningkatan, tetapi juga mengalami penurunan.

Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tidak konsisten disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian dari Ari Agestiani dan Himawan Arif Sutanto tentang pengaruh indikator makroekonomi dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham syariah menyebutkan bahwa perkembangan indeks saham dapat dipengaruhi oleh indikator makroekonomi seperti suku bunga, nilai tukar (kurs) dan harga emas dunia.⁴

Teori portofolio menyebutkan bahwa permintaan surat berharga atau saham dipengaruhi faktor makroekonomi.⁵ Faktor fundamental makroekonomi dianggap sebagai faktor dominan yang berkontribusi dalam perkembangan indeks saham. Hal ini dikarenakan faktor makroekonomi akan berdampak langsung terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁶ Adapun beberapa variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi indeks saham diantaranya inflasi, suku bunga, kurs rupiah, jumlah uang beredar (JUB), dan harga emas dunia.

Berdasarkan data dari website resmi Bank Indonesia (BI) menyebutkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia pada Desember tahun 2022 yaitu sebesar 5,51%. Inflasi merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara. Menurut teori kuantitas

⁴ Agestiani, A., & Sutanto, H. A. (2019). *Pengaruh Indikator Makro dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Syariah (Jakarta Islamic Index)*. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 1(1), 26-38. Hal. 36.

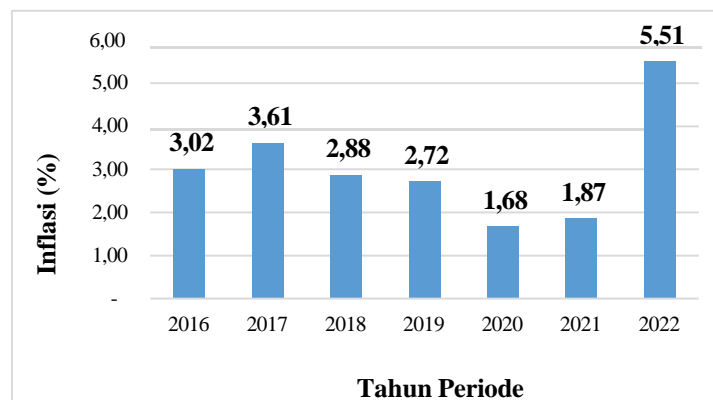
⁵ Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Hal. 231.

⁶ Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Salemba Empat: Jakarta. Hal. 42.

dari kaum klasik, inflasi dapat terjadi apabila harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus menerus.⁷ Meningkatnya harga bahan baku menyebabkan penurunan kuantitas produksi sehingga akan mempengaruhi nilai dari produk tersebut.⁸

Dengan begitu, tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dan nilai saham perusahaan menurun. Namun apabila tingkat inflasi rendah, pertumbuhan perekonomian nasional juga menjadi lambat dan memberikan pengaruh pada pergerakan indeks saham yang juga semakin lambat. Berikut pergerakan inflasi di Indonesia periode 2016-2022.

Grafik 1. 2
Laju Inflasi Di Indonesia
Periode 2016-2022



Sumber : www.bi.go.id

⁷ Mankiw, N. G. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Hal. 76.

⁸ Mandala, M., & Prathma, R. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Seri Teori Ekonomi. IAIN Palangkaraya. Hal. 14.

Berdasarkan grafik 1.2 dapat diketahui bahwa tingkat inflasi di tahun 2016 sebesar 3,02%. Kemudian inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,61%. Inflasi sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Namun penurunan tersebut tidak berlangsung lama, karena pada akhir Desember tahun 2022 inflasi kembali meningkat sebesar 5,51%.

Menurut penelitian oleh Suramaya Suci Kewal tahun 2012 tentang Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, menyebutkan bahwa tingkat inflasi di bawah 10% masih dapat diterima oleh pasar modal, namun apabila inflasi lebih dari 10% maka pasar modal akan terganggu.⁹

Fluktuasi pasar modal juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suku bunga. Menurut teori klasik, suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana pinjaman (*loanable fund*). *Loanable fund* merupakan penawaran dana pinjaman dari pihak yang mengalami kelebihan dana (*surplus*) atau pihak yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk tabungan (*saving*).¹⁰ Suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. Artinya, ketika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun.¹¹

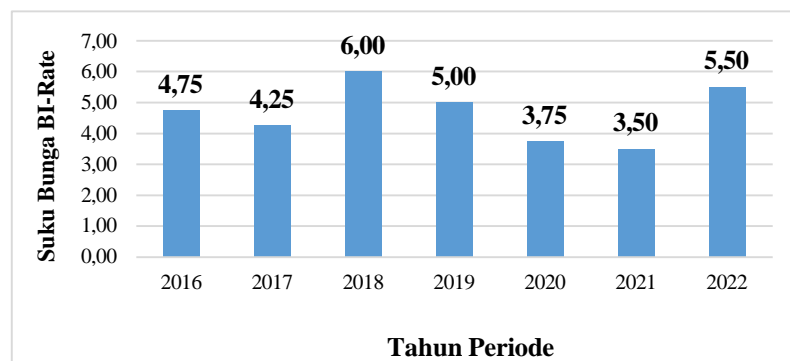
⁹ Kewal, S. S. (2012). “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8 (1). Hal. 53-64.

¹⁰ Howells P., & Bain K. (1998). “*The Economics Of Money, Banking and Finance*”. *United Kingdom: Financial Times/ Prentice Hall*. Hal. 46.

¹¹ Tandelilin, Eduardus. (2010). “*Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi ke-1*”. Yogyakarta: Kanisius. Hal. 343.

Ketika tingkat suku bunga tabungan atau deposito lebih tinggi dari imbalan yang dihasilkan pada investasi saham, maka investor saham akan cenderung untuk mengalihkan dananya ke dalam bentuk tabungan atau deposito. Hal ini dapat menyebabkan jumlah investor di pasar saham berkurang sehingga tingkat investasi saham di pasar modal mengalami penurunan.

Grafik 1.3
Tingkat Suku Bunga (BI-Rate)
Periode 2016-2022



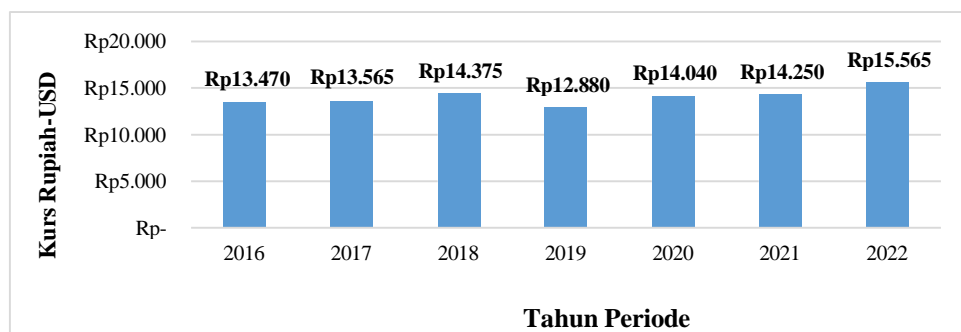
Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan grafik 1.3 dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga tertinggi terjadi di tahun 2018 yaitu mencapai 6,00%. Tingginya suku bunga di tahun 2018 dikarenakan Bank Indonesia (BI) berupaya untuk menstabilkan defisit transaksi berjalan serta untuk memperkuat daya tarik aset keuangan domestik. Pada tahun 2021, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menetapkan nilai suku bunga sebesar 3,50% dengan alasan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan system keuangan. Suku bunga kembali

naik pada tahun 2022 sebesar 5,50% yang disebabkan oleh terjadinya inflasi barang impor dan melemahnya kurs rupiah.

Menurut teori “*Flow-Oriented*” oleh Dornbuch dan Fischer, kurs atau nilai tukar mata uang akan mempengaruhi kinerja perusahaan internasional.¹² Teori tersebut dapat dijelaskan, apabila kurs mata uang melemah, maka harga komoditas barang termasuk harga bahan baku impor semakin mahal. Harga bahan baku yang semakin mahal mengharuskan perusahaan untuk menambah biaya operasional. Hal ini menyebabkan kinerja perusahaan internasional yang terdaftar di pasar modal mengalami penurunan. Sehingga kurs mata uang secara tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi saham pasar modal. Berikut perubahan kurs rupiah terhadap dolar AS selama periode 2016-2022.

Grafik 1. 4
Pergerakan Kurs Rupiah Periode 2016-2022



Sumber : id.investing.com

¹² Frankel, J. (1993). “*Monetary and Portfolio-Balance models of the Determination of Exchange Rate*”. Cambridge: MIT Press. Hal. 95-116.

Grafik 1.4 menunjukkan perubahan kurs rupiah terhadap dolar AS pada periode 2016-2022. Nilai kurs rupiah terhadap dolar AS pada tahun 2016 sebesar Rp 13.470,00 dan terus meningkat hingga tahun 2018 yaitu sebesar Rp 14.375,00. Pada tahun 2019, kurs rupiah terhadap dolar AS mengalami penurunan dengan nilai sebesar Rp 12.880,00. Namun penurunan tersebut tidak berlangsung lama, karena pada periode 2020 hingga 2022 kurs rupiah terhadap dolar AS kembali meningkat hingga Rp 15.565,00. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa kurs rupiah terhadap dolar AS pada periode 2016-2022 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat.

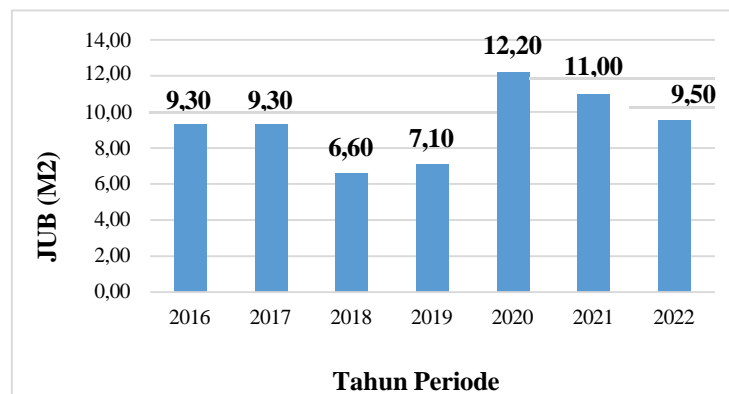
Faktor makroekonomi selanjutnya yang juga berpengaruh terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah Jumlah Uang Beredar (JUB). Jumlah uang yang beredar di masyarakat mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Kondisi perekonomian ini yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingkat investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Menurut teori neo klasik yang dipelopori oleh Milton Friedman dan Irving Fisher berpandangan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap harga-harga barang. Tingkat jumlah uang beredar mempunyai pengaruh langsung terhadap permintaan agregat.¹³ Teori ini sejalan dengan penelitian dari Naik dan Padhi tahun 2012 tentang faktor fundamental makroekonomi yang menyebutkan bahwa meningkatnya jumlah uang

¹³ Irving, F. (1911). "*The Purchasing Power of Money*". PDF: Duke University. Hal. 14.

beredar (JUB) akan meningkatkan harga saham melalui peningkatan kinerja perusahaan dan minat investor dalam berinvestasi. Artinya, ketika terjadi kenaikan jumlah uang yang beredar maka akan menyebabkan permintaan agregat semakin tinggi. Sehingga perusahaan akan meningkatkan jumlah produksinya. Ketika permintaan agregat dan jumlah produksi meningkat, maka kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan investor semakin berminat untuk investasi saham pada perusahaan tersebut. Apabila hal ini terjadi pada perusahaan atau emiten yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES), maka akan berdampak positif terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut pergerakan jumlah uang beredar (M2) di Indonesia.

Grafik 1. 5
Tingkat Jumlah Uang Beredar (M2) Di Indonesia
Periode 2016-2022



Sumber : id.investing.com

Grafik 1.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar pada tahun 2016 sampai tahun 2017 sebesar 9,3%. Pada tahun 2018

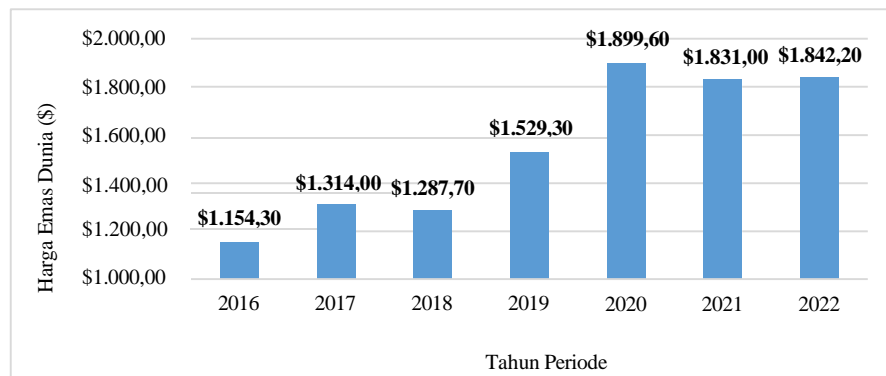
pertumbuhan jumlah uang beredar turun hingga 6,6%. Kemudian terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 sampai tahun 2020 yaitu sebesar 12,2%. Namun pada tahun 2021 sampai tahun 2022 pertumbuhan jumlah uang beredar kembali menurun hingga 9,5%, atau dalam arti luas sebesar Rp 8.296,1 triliun. Fluktuasi pertumbuhan jumlah uang beredar tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan berkembang lebih pesat.

Selain faktor makroekonomi, perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi global, seperti harga emas dunia. Pandangan ekonomi klasik menyebutkan bahwa logam mulia (emas) adalah *safe haven*, artinya logam mulia adalah investasi yang rendah risiko gagal.¹⁴ Nilai emas akan tetap terjaga meskipun terjadi krisis moneter seperti melemahnya nilai tukar rupiah ataupun tingkat inflasi yang tinggi.

Harga emas dunia selama tahun 2016 sampai tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Pada awal Januari 2016, harga emas dunia sebesar USD 1.154,30. Pada akhir Desember 2022, harga emas dunia meningkat hingga 37% mencapai angka USD 1842,20. Untuk lebih jelasnya, berikut pergerakan harga emas dunia selama periode 2016-2022.

¹⁴ Basit, A. (2020). *Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019*. Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam, 1(2). Hal. 95-110.

Grafik 1. 6
Pergerakan Harga Emas Dunia
Periode 2016-2022



Sumber : id.investing.com

Grafik 1.6 menunjukkan perubahan harga emas dunia selama periode 2016-2022 yang relatif meningkat. Hal ini dikarenakan inflasi pada tahun 2022 yang tidak terkendali. Sehingga permintaan pasar terhadap emas menjadi lebih tinggi.

Teori portofolio dari Harry Markowitz, menekankan bahwa dalam memaksimalkan *return* dan meminimalisir risiko dari investasi yaitu dengan diversifikasi.¹⁵ Diversifikasi adalah bentuk upaya investor untuk meminimalisir risiko dengan menentukan jenis investasi yang memberikan *return* lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah sehingga kegiatan investasi tersebut mendapatkan hasil yang optimal. Emas dinilai sebagai aset

¹⁵ Jogiyanto, H.M. (2003). “*Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Tiga*”. BPFE, Yogyakarta. Hal. 87.

diversifikasi yang baik untuk investasi saham, karena emas memiliki risiko yang lebih rendah dari saham. Harga emas yang stabil dapat menjadi dana investasi cadangan bagi investor saham di pasar modal.

Menurut penelitian dari Gaur dan Bansal,¹⁶ menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga emas yang naik dengan harga saham. Namun penelitian lain dari Karnila,¹⁷ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara harga emas dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perbedaan dari hasil penelitian ini dapat terjadi karena perbedaan nilai tukar mata uang.

Tujuan utama dari kegiatan investasi adalah untuk memenuhi kebutuhan di masa depan dengan mengembangkan serta mengelola aset atau kekayaan saat ini. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu sarana bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham. Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menggunakan judul mengenai **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2022”**.

¹⁶ Gaur, A., & Bansal, M. (2010). *A Comparative Study Of Gold Price Movements In Indian and Global Markets. Indian Journal of Finance*, 4(2). Hal. 32-37.

¹⁷ Karnila, A. (2017). *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng Terhadap IHSG*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal. 115.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Inflasi

Inflasi dapat terjadi apabila harga-harga meningkat secara umum dan terjadi secara terus menerus. Ketika inflasi meningkat secara berlebihan, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sehingga tingginya inflasi menyebabkan nilai saham menurun. Namun apabila tingkat inflasi terlalu rendah, maka pertumbuhan perekonomian nasional juga menjadi lambat dan memberikan pengaruh pada pergerakan indeks saham yang juga semakin lambat.

2. Suku Bunga

Suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Ketika suku bunga meningkat, keuntungan dari deposito atau dana tabungan menjadi lebih tinggi. Hal ini dapat memicu investor untuk mengalihkan dananya dari pasar modal dan menyimpannya atau deposito di lembaga keuangan seperti bank.

3. Kurs Rupiah

Kurs rupiah yang tinggi dapat memicu naiknya harga komoditas, termasuk harga bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi. Oleh karena itu, perubahan kurs rupiah

dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Penambahan jumlah uang yang beredar menyebabkan permintaan agregat semakin tinggi, sehingga perusahaan akan meningkatkan jumlah produksinya. Semakin tinggi jumlah produksi maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini dapat menyebabkan investor semakin tertarik untuk investasi saham pada perusahaan tersebut.

5. Harga Emas Dunia

Nilai emas tahan terhadap perubahan kondisi perekonomian seperti inflasi, melemahnya kurs rupiah, dan krisis moneter. Oleh karena itu, stabilitas harga dan nilainya yang terus meningkat setiap tahun, menjadikan emas sebagai opsi lain bagi investor yang ingin berinvestasi dengan rendah risikomemiliki kemungkinan dapat mempengaruhi keputusan investor saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi, suku bunga, kurs rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan harga emas dunia secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

3. Apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
4. Apakah terdapat pengaruh kurs rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
5. Apakah terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
6. Apakah terdapat pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, kurs rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan harga emas dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
4. Untuk menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
5. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar (JUB) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
6. Untuk menganalisis pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk tambahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang investasi serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk beberapa pihak sebagai berikut :

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literasi bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi emiten atau perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat investasi saham syariah di Indonesia.

3. Akademik Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Dalam Bidang Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam bidang ekonomi dalam pengembangan studi kepustakaan

mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, kurs rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan harga emas dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan analisis mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, kurs rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan harga emas dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1.6 Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup 5 (lima) variabel bebas yang terdiri dari inflasi, suku bunga, kurs rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), harga emas dunia dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam penelitian ini menggunakan sampel data dengan kurun waktu 6 (enam) tahun yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2022. Dari data tersebut diharapkan mampu untuk menginterpretasikan bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, kurs rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan harga emas dunia berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

b. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami beberapa keterbatasan dalam hal ketidakpastian data. Keterbatasan utama dalam penelitian ini yaitu kurangnya

data akurat dan keterbaharuan untuk data pada periode 2023. Oleh karena itu, peneliti hanya menganalisis data dari tahun 2016 hingga 2022 saja untuk meminimalisir ketidakpastian hasil dari analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini.

1.7 Penegasan Istilah

a. Definisi Konseptual

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah lembaga yang menyediakan sarana investasi saham syariah. Saham yang diperjualbelikan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terdiri dari seluruh saham syariah yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta diterbitkan langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).¹⁸

2. Inflasi (X1)

Menurut teori kuantitas dari kaum klasik, inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum dan terus menerus. Terjadinya inflasi disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran produk barang dan jasa.¹⁹

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), www.ojk.go.id, Diakses pada 21 Desember 2023

¹⁹ Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*. Bandung : PT. Refika Aditama.

3. Suku Bunga (X2)

Menurut teori klasik, suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana pinjaman (*loanable fund*). *Loanable fund* merupakan penawaran dana pinjaman dari pihak yang mengalami kelebihan dana (*surplus*) atau dana tabungan (*saving*). suku bunga Bank Indonesia (BI-rate) adalah suku bunga untuk menanggapi perubahan inflasi dan nilai tukar rupiah sebagai acuan untuk suku bunga perbankan seperti suku bunga tabungan dan deposito.²⁰

4. Kurs Rupiah (X3)

Kurs adalah nilai mata uang yang diukur dengan mata uang lainnya. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Jadi Nilai tukar IDR/USD merupakan nilai atau harga rupiah yang diekspresikan dalam mata uang dollar, dimana nilainya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Di Indonesia menggunakan sistem nilai tukar berupa nilai tukar mengambang bebas dimana nilai tukar mata uang sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan Bank Sentral.²¹

²⁰ Sawidji Widoatmodjo. (2007). *Cara Sehat Investasi Dipasar Modal, Edisi 4*. Jakarta: Percetakan PT Gramedia. Hal. 207.

²¹ Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Tiga*. Penerjemah Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat. Hal. 242.

5. Jumlah Uang Beredar (JUB) (X4)

Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah keseluruhan jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian pada periode waktu tertentu. Pada dasarnya, jumlah uang beredar ditentukan oleh besarnya penawaran uang dari bank sentral dan permintaan uang dari masyarakat. komponen Uang Beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.²²

6. Harga Emas Dunia (X5)

Emas adalah logam mulia yang padat, lembut, mengkilat, dan termasuk salah satu logam yang paling lentur di antara logam lainnya. Kelebihan dari logam jenis emas adalah tidak berkarat ataupun memudar, terjaga kemurniannya, dan karakteristiknya yang tidak berubah. Sifat-sifat alamiah inilah yang membuat emas menjadi sangat bernilai.²³ Harga emas dunia yang sering digunakan di pasar internasional adalah harga emas tetap (*gold fix*) dan harga emas spot (*spot price*). Penetapan harga emas di Indonesia

²² Bank Indonesia (BI), www.bi.go.id. Diakses pada 21 Desember 2023.

²³ Dipraja, S. (2011). *Golden Planner Pasti Kaya dengan Investasi Emas*. Tangga Pustaka.

mengacu pada harga emas dunia yang dikonversikan ke dalam bentuk rupiah.²⁴

b. Definisi Operasional

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan pasar yang memperjualbelikan saham syariah yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta diterbitkan langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2022.

2. Inflasi (X1)

Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga-harga saat ini dengan periode sebelumnya. Data inflasi dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI) selama periode 2016-2022.

²⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), www.ojk.go.id. Diakses pada 21 Desember 2023.

3. Suku Bunga (X2)

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga *BI-rate*. *BI-rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan. Data suku bunga dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia selama periode 2016-2022.

4. Kurs Rupiah (X3)

Kurs rupiah adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Data kurs rupiah dalam penelitian ini diperoleh dari website investing.com selama periode 2016-2022.

5. Jumlah Uang Beredar (JUB) (X4)

Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) terdiri dari uang giral, uang kuartal, uang kuasi, dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter di Indonesia. Data jumlah uang beredar (M2) dalam penelitian ini diperoleh dari website investing.com selama periode 2016-2022.

6. Harga Emas Dunia (X5)

Harga emas dunia yang digunakan dalam penelitian merupakan harga emas internasional dalam bentuk dolar AS. Data

harga emas dunia dalam penelitian ini diperoleh dari website investing.com selama periode 2016-2022.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 (enam) bab dan di setiap bab terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai kajian teori tentang pengaruh inflasi, suku bunga, kurs rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan harga emas dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), serta kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pem-bahasan data penelitian dan teknik analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab VI akan membahas terkait simpulan dari peneliti yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang diperuntukkan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini.